



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ORANG TUA GUNA MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA PADA ANAK

Abdul Halim Momo¹⁾, Irawaty¹⁾, Nerlin¹⁾, Syahbudin¹⁾, Salimin A¹⁾, Rota Jaya¹⁾, Sri Yuliani M^{2)*}

¹⁾Jurusan PPKN, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Kendari, Indonesia.

²⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Kendari, Indonesia.

Diterima: 30 Oktober 2022

Direvisi: 01 November 2022

Disetujui: 25 November 2022

Abstrak

Pendidikan karakter pada anak merupakan tugas utama dan tanggung jawab dari orang tua dalam membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia sehingga terhindar dari kenakalan remaja. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi orang tua terkait dengan pentingnya pendidikan karakter, dan peningkatan kemampuan orang tua dalam mendesain dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter di rumah agar anak terhindar dari kenakalan remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) tim pengabdian menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan tentang pendidikan karakter pada anak; (2) metode diskusi untuk sharing antara peserta dengan tim pengabdian pada hal-hal yang dianggap sulit atau belum dimengerti; dan (3) metode praktik untuk memberi kesempatan kepada peserta mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh dalam hal ini pembuatan program kegiatan pendidikan karakter. Hasil pengabdian ini diantaranya: (a) orang tua pada kelurahan mitra memperoleh pengetahuan tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak; (b) orang tua pada kelurahan mitra dapat menerapkan nilai-nilai karakter pada anak dirumah; (c) orang tua pada kelurahan mitra dapat mendesain kegiatan positif dirumah untuk membentuk karakter baik pada anak.

Kata kunci: kenakalan remaja; pendidikan karakter; orang tua.

STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION IN PARENTS TO MINIMIZE JUVENILE DELINQUENCY FOR CHILDREN

Abstract

Character education for children is the main task and responsibility of parents in forming good and noble character in children so that they avoid juvenile delinquency. The purpose of this service activity is to provide knowledge and insight for parents related to the importance of character education, and improving the ability of parents to internalize the application of character education values at home in order children avoid juvenile delinquency. Methods used during the process of community service activities include: (1) lecture methods to provide a direct explanation of character education for children, (2) discussion methods for brainstorming between participants and the team of devotion to matters considered difficult, (3) simulation methods to provide opportunities for participants to practice the training materials obtained. With this training activity obtained results include: (a) parents in partner villages obtain knowledge about character education and 18 values of character education for children; (b) parents in partner villages can apply character values to children at home; (c) parents in partner villages can design positive activities at home to form good characters in children.

Keywords: *juvenile delinquency; character education; parents.*

* Korespondensi Penulis. E-mail: sriyulianimustar91@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi dan era globalisasi, kini kenakalan remaja tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga di pedesaan. Menurut (Willis, 2014) bahwa kenakalan remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Menurut (Sumara, et al, 2017) menjelaskan dalam berbagai surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjabret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak.

Menurut (Kartono, 2014) menjelaskan dari hasil penelitian ditemukan bahwa salah satu penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah kurang berfungsinya peran orang tua sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Suasana dalam keluarga yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi anak juga menjadi salah satu penyebabnya termasuk perceraian kedua orang tua mereka. Seringkali mereka melakukan kejahatan dikarenakan mereka merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya yang terlalu sering bekerja tanpa memperhatikan perkembangan anak.

Pendapat (Bustan & Fitria, 2017) memaparkan terjadinya krisis moral dimana-mana bisa jadi disebabkan karena kita belum memahami bagaimana cara yang tepat, waktu yang tepat, dan pendekatan yang efektif ketika kita harus menanamkan karakter positif kepada anak kita. Tentunya perlu memahami anak terlebih dahulu, bagaimana perkembangan fisik maupun psikologis mereka. Ketika kita sudah memahami hal tersebut, kita akan lebih mudah untuk menanamkan karakter baik atau unggul kepada anak kita. Anak akan berusaha melakukan hal-hal yang diajarkan oleh agama, berbuat yang terbaik untuk dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara. Kita juga akan mudah memotivasi mereka untuk mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya, sehingga mewujudkan generasi muda yang mempunyai imtak dan iptek.

Menurut (Pratiwi, 2017) menjelaskan keluarga merupakan lingkungan pertama dari

tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat, dan mendidik seorang anak. Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap harus berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anaknya.

Anak memiliki periode-periode sensitive atau kepekaan untuk mempelajari atau berlatih sesuatu. Sebagian besar anak-anak berkembang pada masa yang berbeda dan membutuhkan lingkungan yang dapat membuka jalan pikiran mereka (Yuliani et al.,2022). Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan yang sehat dan baik agar tidak ada jurang pemisah dengan anaknya sebagai pendidik, sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orang tua hendaknya mencari cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara anak dan menumbuhkan kasih sayang antar mereka. Sehingga dapat membentuk karakter yang baik pada anak.

Karakter merupakan pondasi dalam segala hal. Beberapa pengertian karakter menurut para ahli, diantaranya (Suyanto, 2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Selanjutnya (Subianto, 2013) menjabarkan Karakter ialah perilaku nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang maha Esa, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri, dan kebangsaan yang terwujud didalam adat istiadat, budaya, tata karma, hokum, pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama.

Pendapat (Kesuma et al., 2011) menjelaskan pendidikan karakter adalah salah satu pendidikan yang bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidangnya. Dikatakan pula bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut (Lestari et al., 2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Dalam pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai yang dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter, karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber inti. Sumber dimaksud adalah Agama, Pancasila, budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional. Menurut (Irawaty et al., 2018) Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga menjadi faham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik dalam segenap kehidupan secara konsisten.

Pendidikan karakter merupakan langkah sangat penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan menggalang pembentukan masyarakat Indonesia baru. Hal tersebut memerlukan upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan (*Moral Choice*) keputusan moral yang harus ditindaklanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi (*custom*) kebiasaan dan membentuk watak atau tabiat seseorang. Karakter pendidikan harus melibatkan berbagai pihak, di keluarga dan rumah tangga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Hal ini merupakan langkah utama yang harus dilakukan ialah menyambung kembali hubungan dan jaringan pendidikan yang nyaris putus diantara ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Pembentukan sifat dan karakter pendidikan tidak akan pernah berhasil selama diantara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada keharmonisan dan kesinambungan. Melihat kenyataan ini, membentuk karakter siswa yang berkualitas diperlukan pengaruh yang kuat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Usaha mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui lingkungan keluarga dapat dilakukan setidaknya melalui 4 cara yaitu: keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman serta motivasi terhadap anak. Cara-cara tersebut dilaksanakan dengan pola yang baik yang diulangi secara terus menerus dan berlangsung secara konsisten (Setiardi, 2017). Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga merupakan amanah dan tugas serta kewajiban bagi kita semua. Pemahaman dan penyelarasan serta penyesuaiantentang lingkungan pendidikan

keluarga serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan wujud tanggung jawab kita. Menurut (Sukiyani & Zamroni, 2017) bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan dirumah yaitu: nilai kejujuran, religius, demokratis, komunikatif, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, rendah hati, kemandirian, dan empati.

Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi orang tua terkait dengan pentingnya pendidikan karakter, dan peningkatan kemampuan orang tua dalam mendesain dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter di rumah agar anak terhindar dari kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan permasalahan yang dialami oleh para orang tua di kelurahan Anduonohu yaitu masih kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter pada anak, kebanyakan para orang tua hanya sibuk bekerja diluar tanpa memantau atau mengontrol perkembangan anak dirumah, terlihat anak yang masih dibawah umur mengendari sepeda motor ugall ugall dijalan. Anak melakukan pembolosan, merokok yang dilakukan oleh para anak sekolah, dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada para orang tua dalam mendidik anak dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter di rumah.

Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di kelurahan Anduonohu, para orang tua di Kelurahan mitra, dapat memperoleh wawasan dan membantu orang tua mendidik, merancang program kegiatan, dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter di rumah sehingga anak dapat terhindar dari berbagai permasalahan degradasi moral saat ini khususnya kenakalan remaja.

METODE

Obyek kegiatan pengabdian ini adalah para orang tua di kelurahan Anduonohu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan pelatihan di kelurahan Anduonohu dilaksanakan pada tanggal 21-22 oktober 2022. Subjek dalam pengabdian ini adalah para orang tua yang berdomisili di kelurahan anduonohu yang berjumlah 20 orang. Tahapan pelatihan yang dilakukan sebagai berikut: (1) Tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan lurah Anduonohu untuk mendiskusikan yang menjadi objek kegiatan pelatihan; (2) Tim pengabdian masyarakat mengadakan sosialisasi

penguatan pendidikan karakter pada orang tua yang ditetapkan sebagai peserta pelatihan; (3) Para peserta pelatihan mendesain program atau kegiatan-kegiatan positif untuk pendidikan karakter anak dirumah didampingi oleh tim pengabdian masyarakat; (4) program atau kegiatan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirancang peserta akan diterapkan dirumah.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut: (1) tim pengabdian menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan tentang pendidikan karakter pada anak, (2) Tim pengabdian juga menggunakan metode diskusi untuk sharing pendapat antara peserta dengan tim pengabdian pada hal-hal yang dianggap belum dimengerti atau sulit. (3) metode praktik untuk memberikan kesempatan kepada peserta mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh dalam hal ini pembuatan program kegiatan pendidikan karakter.

Evaluasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diantaranya: (a) respon positif peserta terhadap penguatan pendidikan karakter pada anak, (b) adanya program atau kegiatan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirancang. Sesudah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, diharapkan para orang tua dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak di rumah sehingga terhindar dari masalah kenakalan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh para orang tua di kelurahan Anduonohu. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, terlebih dahulu tim pengabdian masyarakat mengadakan koordinasi dengan pihak kelurahan dalam hal ini Lurah Anduonohu untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dan lokasi pelaksanaan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 21 – 22 Oktober 2022 yang bertempat di SD Negeri 6 Kendari yang berterletak di kelurahan Anduonohu. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 orang tua yang berdomisili tinggal di kelurahan Anduonohu.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian, terlebih dahulu orang tua diberikan pengantar materi tentang pentingnya pendidikan karakter pada anak sehingga anak terhindar dari kenakalan remaja seperti yang tampak pada gambar 1.

Selanjutnya, orang tua dibimbing untuk mendesain program atau kegiatan-kegiatan positif untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter anak dirumah.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, maka selanjutnya orang tua didampingi oleh tim pengabdian. Pada gambar 2, pendampingan berfokus pada pembuatan program atau kegiatan-kegiatan positif untuk pendidikan karakter anak dirumah. Harapannya, para orang tua dapat mengaplikasikan program kegiatan positif pada anak dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter di rumah sehingga terhindar dari masalah kenakalan remaja.



Gambar 2. Peserta Memaparkan Rancangan Program kegiatan positif anak dirumah terkait dengan implementasi nilai pendidikan karakter

Pemateri dari tim pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan dan melakukan pendampingan terkait dengan rancangan kegiatan para orang tua. Namun juga, melakukan sharing dengan peserta terkait dengan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di rumah dan tip-tips apa

yang bisa dilakukan orang tua dalam menanamkan karakter yang baik pada anak dirumah seperti yang terlihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Tim Pengabdian melakukan sharing dan memberikan tips pada peserta

Pada tahapan evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai tahap pemberian materi sampai perancangan program kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak di rumah yang dihasilkan oleh para orang tua. Adapun hasil evaluasi program terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program

| No | Aspek | Persentase |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1 | Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter dan peran orang tua | 88% |
| 2 | Penguasaan orang tua dalam merancang program kegiatan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di rumah | 86% |
| 3 | Hasil perancangan program kegiatan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter digunakan orang tua di rumah | 90% |
| 4 | Partisipasi orang tua selama pelatihan dan pendampingan kegiatan pengabdian | 95% |
| 5 | Respon positif peserta terhadap kegiatan penguatan pendidikan karakter pada orang tua | 94% |

Hal ini terlihat setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan sebesar 88% pemahaman orang tua terhadap pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter meningkat. Selain itu, penguasaan orang tua dalam merancang program kegiatan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di rumah mencapai presentase 86%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan dari diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan pendidikan karakter pada orang tua guna meminimalisir kenakalan remaja pada anak telah tercapai.

Melihat hasil evaluasi orang tua pada Kelurahan mitra terkait dengan penguasaan konsep dan peningkatan kemampuan orang tua dalam menginternalisasikan atau mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di rumah agar anak terhindar dari kenakalan remaja menunjukkan hasil yang sangat positif. Selain itu, para orang tua mitra juga memberikan respon yang baik terhadap kegiatan pengabdian ini, sebab telah memberikan tambahan pengetahuan seputar pentingnya pendidikan karakter sejak dini dan tips yang dapat dilakukan orang tua dirumah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, serta harapan agar kegiatan pengabdian seperti ini terus dikembangkan. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018) menunjukkan bahwa keluarga adalah faktor penting dalam pendidikan seorang anak. Karakter seorang anak berasal dari keluarga. Dimana, sebagian besar anak-anak sampai usia 18 tahun menghabiskan waktunya 60-80 % bersama keluarga. Sampai usia 18 tahun, mereka masih membutuhkan orangtua dan kehangatan dalam keluarga. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Setelah keluarga, di dunia pendidikan karakter ini sudah harus menjadi ajaran wajib sejak sekolah dasar.

Menurut (Marimbang et al., 2020) menemukan bahwa peran orang tua memiliki hubungan yang kuat dalam implementasi pendidikan karakter terlebih pada penanaman nilai aqidah anak. Selanjutnya (Aruan et al., 2021) menjabarkan adanya pengaruh positif dari peran orang tua dengan pendidikan karakter. Mneutu (Lestari et al., 2017) mengungkapkan peran orang tua dalam mendidik seorang anak apalagi remaja sangat diperlukan penanaman nilai, dan norma yang diberikan sejak dini dapat mempengaruhi sikap, perbuatan mental seorang

anak untuk dapat memilah mana hal yang perlu ditiru, dan mana hal yang tidak patut ditiru, pada intinya seorang anak dapat melihat mana yang baik dan mana yang tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa (1) orang tua pada kelurahan mitra memperoleh pengetahuan tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak; (2) orang tua pada kelurahan mitra dapat menerapkan nilai-nilai karakter pada anak dirumah; (3) orang tua pada kelurahan mitra dapat mendesain dan menginternalisasikan nilai karakter dalam bentuk kegiatan positif dirumah agar anak terhindar dari kenakalan remaja.

Saran yang dapat diberikan terkait hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu adanya kegiatan pembinaan lebih lanjut, serta dukungan dari berbagai elemen seperti berasal dari keluarag, sekolah dan masyarakat. Hal tersebut perlu dilakukan agar masyarakat dalam hal ini orang tua di kelurahan anduonohu memiliki pemahaman lebih baik dalam menanamkan pendidikan karakter sejak anak masih dini sehingga anak dapat menjadi pribadi yang baik dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, Y., Tampubolon, M., & Sitohang, H. (2021). Peran Orang Tua dan Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter. *IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 214-225. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/945>
- Bustan, R., & Fitria, N. (2017). Pelatihan Kiat Membangun Karakter Anak. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 25-33. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i1.250>
- Irawaty, Abubakar, S., R., Syahbudin, & Mustar, S. Y. (2017). *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Urgensi, Konsep, Pengembangan Model Pembelajaran dan Implementasinya*. Sidoarjo: Meja Tamu.
- Kartono, K. (2010). *Pathologi Sosial I*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, H. J. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, G., T., Humaedi, S., Santoso, M., B., & Hasanah, D. (2017). Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 153-159. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>
- Mariambang, M., Faza, A. M. D., & Daulay, R. Y. (2020). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2(1). DOI : 10.51900/alhikmah.v2i1.7612
- Pratiwi, L. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 75-83. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23854>
- Pratiwi, N. K. A. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-91. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908>
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi*, 12(2), 136-146. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Yuliani, S, Hasna, W., & Hidayah, A., N. (2022). Hubungan Antara Percaya Diri dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kelurahan Tampo Kabupaten Muna. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(1), 53-63. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1237>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 8(2), 331-334. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i1.1237>
- Sukiyani, F. & Zamroni. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga.

Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 11(1),
57-70.

<https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5290>

Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M., B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 346-353.

<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>

Suyanto, S. (2009). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta.

Willis, S. (2014). *Remaja Dan Masalahnya "Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabetha.